

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Jati diri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan gambaran atau keadaan khusus seseorang. Jati diri sendiri merupakan bagian dari sifat seseorang yang muncul dengan sendirinya mulai dari kecil, kemudian sifat bawaan kadang juga terpengaruh dengan faktor lingkungan seseorang hidup. Jati diri juga merupakan identitas diri yang akan menentukan pandangan dunia dan menentukan tata nilai dalam kehidupannya dengan mengatur segala tindakannya. Proses pencarian jati diri ini adalah sebagai kebutuhan manusia yang harus dipenuhi oleh setiap individu. Berbicara tentang jati diri, di dalam karya sastra aktivis penulis dianggap dan dikaitkan dengan gejala kejiwaan.

Jati diri tak terlepas dari kejiwaan. Berbicara masalah kejiwaan, dalam novel khususnya pada kejiwaan tokoh berarti bicara tentang psikologi sastra. Psikologi sastra merupakan suatu kajian mengenai kejiwaan manusia, jika psikologi merupakan ilmu yang mengkaji tentang kejiwaan pada manusia pada dunia nyata, makna psikologi sastra ialah ilmu yang mengkaji kejiwaan manusia dalam karya sastra yang diciptakan oleh manusia. (Wellek dan Warren, 1989)

Menurut Aminuddin (1990:93), psikologi sastra memiliki hubungan yang fungsional, yaitu sama-sama berguna untuk sarana mempelajari kejiwaan orang lain. Perbedaannya dalam karya sastra gejala kejiwaannya imajiner sedangkan dalam psikologi kejiwaan tersebut hal yang nyata. Permasalahan sering terjadi,

terutama dalam karya sastra khususnya membahas tentang tokoh dalam cerita dan peristiwa yang disampaikan.

Dalam hal ini peneliti membahas jati diri Reana Sabai dalam novel *Senandung Sabai* karya Vera Yuana. Vera Yuana berhasil dalam menciptakan karya sastra yang berupa Novel *Senandung Sabai*, dengan menghadirkan konflik dendam masa lalu yang harus diterima oleh Reana Sabai. Melalui *Senandung Sabai* inilah, gambaran jati diri tokoh perempuan Reana Sabai terbentuk dengan memperlihatkan sikap dan tingkah laku seperti seorang *gaduh minang*. Tidak hanya novel *Senandung Sabai*, Vera Yuana telah merilis novel keduanya dengan judul *Kidung Kambari*.

Novel *Senandung Sabai* menceritakan kisah perjalanan hidup tokoh perempuan Minang bernama Reana Sabai, dengan segala problema kehidupannya. Sejak Reana Sabai harus kehilangan sang ayah, belajar mandiri untuk mencari pekerjaan, memilih pendamping hidup, dan menerima berbagai konflik yang terjadi pada Reana Sabai. Di awal penulisan novel ini Vera Yuana budaya Minang, dengan melihat seperti kehilangan tokoh keseharian *gaduh-gaduh* di Minangkabau. Kehilangan figur perempuan yang bisa diteladani, dan Vera Yuana ingin menghadirkan sosok itu dalam bentuk cerita dalam novel.

Tokoh utama dalam novel *Senandung Sabai* bernama Reana Sabai. Nama Sabai ini diambil dari “Kaba Sabai Nan Aluih” dengan menceritakan tokoh perempuan dengan keseharian seperti *gaduh-gaduh* yang ada di Minang. Tidak jauh dari “Kaba Sabai Nan Aluih” tokoh Sabai dalam “Kaba” juga mencerminkan tokoh Reana Sabai dalam novel. Reana Sabai dalam novel berusaha

mempertahankan peran perempuan dalam kearifan lokal untuk tetap mencintai keluarga, menghormati orang tua, bekerja, dan bersikap jujur dan begitupun dalam kaba.

Di dalam kaba “Sabai Nan Aluih” tokoh Sabai Nan Aluih dengan sifatnya yang baik hati dan menjadi gadis penurut pada orang tuanya. Sabai Nan Aluih dalam kaba digambarkan sebagai seorang gadis yang pemberani dalam pengambilan keputusan. Ia akan membela kebenaran apapun yang dianggapnya benar, dan akan melawan sesuatu yang menurutnya itu buruk. Sabai Nan Aluih juga sosok gadis yang keras, dikarenakan perkara dendam atas kematian Bapak Sabai. Seperti *gadiah-gadiah* di Minang, Sabai Nan Aluih inilah yang patut ditiru. Karena Sabai dipandang dengan “*langkahnyo siganjua luluah, malenggang indak tapampeh, bak undan turun ka talago, Alu tataruang patah tigo, samuik tapijak indak mati*” (Sabai Nan Aluih, 2004:14).

Di dalam Novel Vera Yuana menceritakan tokoh bernama Sabai, sebagaimana tokoh dalam kaba, hanya saja ada tambahan Reana. Reana Sabai menjadi sosok gadis yang kuat, baik hati, dan penurut terhadap orang tuanya, dan berani dalam mengambil keputusan. Walaupun nantinya Reana Sabai akan menerima balasan dendam terdahulu yang akan menimpa dirinya. Sikap tokoh inilah bagi Vera Yuana gambaran ideal tokoh dalam novel tanpa meninggalkan sikap dan perilaku *gadiah minang* seperti “Sabai Nan Aluih”. Karena jati diri inilah mereka sebagai perempuan patut untuk menjadi acuan nilai.

Jati diri tokoh Reana Sabai dalam novel *Senandung Sabai* terbentuk dari sebuah proses melalui fase-fase perkembangan serta pengalaman yang

menyertainya dengan faktor lingkungan sekitar. Hal inilah yang menjadikan Reana Sabai menjadi perempuan yang tegar, ikhlas, dan kuat serta berkepribadian matang. Untuk membantu memahami novel secara komprehensif, perlu adanya pembahasan mengenai psikologi perkembangan tokoh.

Gambaran jati diri tokoh Reana Sabai dapat diamati melalui psikologi perkembangan dengan fase-fase yang mendukung, serta pengalaman yang menyertainya. Dan perkembangan merupakan suatu proses, dimana perubahan di dalam diri seseorang dan proses psikologi yang disatukan, sehingga seseorang dapat menghadapi rangsangan lingkungan sekitar. Menurut Jahja (2011:23) konsep perkembangan ada tiga: (1) pertumbuhan yang berkaitan dengan masalah perubahan dalam hal besar, (2) kematangan adalah suatu keadaan atau kondisi bentuk struktur dan fungsi yang lengkap, baik terhadap satu sifat, (3) perkembangan adalah bertambahnya kemampuan *skill* dalam pola yang teratur. Analisis ini menggunakan teori Psikologi Perkembangan. Psikologi perkembangan adalah bagian dari psikologi sastra yang mempelajari manusia, sejak manusia ada sampai mati, teori yang digunakan adalah psikologi perkembangan yang dikemukakan oleh Elizabeth R. Hurlock.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu:

- (1) Bagaimana pembentukan jati diri Reana Sabai digambarkan melalui relasi antar unsur dalam struktur Novel *Senandung Sabai*?

- (2) Bagaimana perkembangan dan terbentuknya jati diri Reana Sabai dalam Novel *Senandung Sabai* dilihat dari psikologi perkembangan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan:

- (1) Menganalisis dan menjelaskan pembentukan jati diri Reana Sabai yang digambarkan melalui relasi antar unsur dalam struktur Novel *Senandung Sabai*.
- (2) Menganalisis dan menjelaskan perkembangan dan terbentuknya jati diri dalam Novel *Senandung Sabai* dan dilihat dari psikologi perkembangan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca, baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk menambah perkembangan khazanah ilmu pengetahuan di bidang sastra, khususnya terhadap kajian Psikologi Sastra (perkembangan) dalam mencari Jati diri dalam Novel *Senandung Sabai*. Secara praktis, penelitian dapat membantu pembaca untuk memahami dengan pemahaman mengenai apa itu Psikologi Sastra (perkembangan).

### **1.5 Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan pengamatan peneliti, belum pernah dilakukan penelitian yang membahas Jati diri Reana Sabai dalam Novel *Senandung Sabai*. Akan tetapi, beberapa penelitian mengenai Psikologi Sastra dengan objek yang berbeda, yaitu:

Skripsi berjudul “Karakter Tokoh Hardini dalam Novel Sekayu karya NH. Dini, Tinjauan Psikologi Sastra” oleh Rini Wirasity (2003). Skripsi S1 Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Andalas, Padang. Wirasty menyimpulkan bahwa Hardini sebagai tokoh utama yang dibesarkan dalam suasana keluarga demokratis (figur bapaknya) tumbuh dengan perilaku tegas, mandiri, dan kreatif. Ia kurang menyukai tata krama Jawa yang terlalu mengikatnya dengan norma-norma. Pada masa pubertas, Hardini mengalami perkembangan kejiwaan yang jarang dialami oleh remaja, khususnya wanita. Sifat Hardini yang mengkhawatirkan tentang masalah yang ada dalam rumah serta lingkungannya yang membuat ia merasa lebih tersiksa.

Skripsi berjudul “Identitas Diri tokoh Rosi dalam Novel Dimsum Terakhir karya Clara Ng, Tinjauan Psikologi Sastra” oleh Rona Afrianti (2007). Skripsi S1 Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Andalas, Padang. Afrianti menyimpulkan bahwa menggunakan Teori Adler, Psikologi Individualitas. Dalam novel ini menghadirkan empat orang anak kembar. Hal itu berkaitan dengan Negara Cina yang penduduknya terbanyak di dunia. Kebijakan pemerintahnya melarang setiap ibu untuk mempunyai anak lebih dari satu. Inilah yang sangat menarik, seolah-olah ia menggugat pemerintah Cina dengan menghadirkan keadaan tokoh Anas yang hamil hanya sekali tapi dikaruniai empat orang anak sekaligus.

Skripsi berjudul “Kepribadian Raras dalam Novel Tabula Rasa karya Ratih Kumala, Tinjauan Psikologi Sastra” oleh Reno Wulan Sari (2009). Skripsi S1 Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Andalas, Padang Wulan Sari menyimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan Teori Adler, Psikologi

Individualitas. Novel ini menceritakan tentang sosok Raras seorang perempuan yang mandiri merupakan tabula rasa sebagai kesimpulan akhir tentang segala peristiwa yang telah dialaminya. Raras adalah tokoh Tabula Rasa. Skripsi ini menceritakan tentang tokoh Raras yang lesbian. Hal itu dikarenakan karena trauma masa kecilnya ketika kehadiran kakak memperkosa saudara kembarnya, Rimbang.

Skripsi berjudul “Kepribadian Tokoh Ajo Kawir dalam Novel Seperti Dendam, Rindu harus dinayar Tuntas, Tinjauan Psikologi Sastra” oleh Noer Hasyanah (2015). Skripsi S1 Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, Padang. Hasyanah menyimpulkan masalah kepribadian Ajo Kawir yang tidak bisa menerima kenyataan bahwa ia mengalami impotensi di usia mudanya, meskipun banyak hal sudah ia lakukan agar kelakiannya bisa kembali normal. hal tersebut menjadikan sang tokoh sebagai pribadi yang mengalami kompleks inferioritas, yaitu perasaan yang berlebihan bahwa dirinya merupakan orang yang tidak mampu. Masalah kepribadian selanjutnya yang dialami sang tokoh adalah tempramental.

Skripsi berjudul “Perjalanan Pencarian Jati Diri Tokoh Kim dalam Novel Kim Karya Rudyard Kipling” oleh Ester Daniyati (2010). Skripsi S1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Daniyanti menyimpulkan bahwa kekacauan identitas tersebut dapat menolong Kim untuk memperoleh identitas yang stabil dalam dirinya. Dan pada akhirnya Kim mampu menemukan jati dirinya, yaitu identitas yang sejati sebagai individu yang mandiri, terlepas dari identifikasi budaya, adat, agama, dan negara.

Skripsi berjudul “Nilai Budaya dalam Novel *Senandung Sabai Cinta dan Luka* karya Vera Yuana” oleh Nicko Amanda Putra (2019). Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Banda Aceh. Amanda putra menyimpulkan bahwa nilai budaya yang terdapat hubungan antara manusia dengan Tuhan (kepasrahan, keimanan, ketaatan, keteringatan), manusia dengan alam (memanfaatkan alam dan bersahabat dengan alam, mitos, gotong royong), dan manusia dengan diri sendiri. Nilai-nilai yang terdapat dalam novel *Senandung Sabai* yaitu nilai perasaan, emosi dan musyawarah.

### **1.6 Landasan Teori**

Psikologi sastra merupakan suatu kajian mengenai kejiwaan manusia yang terdapat dalam karya sastra. Jika psikologi merupakan ilmu yang mengkaji kejiwaan manusia pada dunia nyata, maka psikologi sastra ialah ilmu yang mengkaji kejiwaan manusia dalam karya sastra yang diciptakan oleh manusia. Beragam karya sastra tidak lahir dari kekosongan jiwa. Justru beragam karya sastra akan lahir dari jiwa yang rumit. Seorang pengarang adalah manusia dengan kondisi psikis tertentu. Maka kondisi psikis tertentu yang dibarengi oleh imajinasi faktual akan melahirkan karya sastra yang memiliki berbagai unsur psikologis. (Wellek dan Werren, 1989: 90).

Psikologi sastra merupakan ilmu yang mengkaji karya sastra dari sudut kejiwaannya. Menurut Wellek (1989: 90), istilah psikologi sastra mempunyai empat kemungkinan pengertian (1) studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi, (2) studi proses kreatif, (3) studi tipe dan hukum-hukum psikologi

yang diterapkan pada karya sastra, (4) mempelajari dampak sastra terhadap pembaca. Studi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra yang akan membahas tentang jati diri tokoh utama.

Kata psikologi berasal dari kata psyche yang diartikan jiwa dan kata logos yang berarti ilmu atau ilmu pengetahuan, karena itu kata psikologi sering diartikan dengan ilmu pengetahuan tentang jiwa atau disingkat ilmu jiwa. Psikologi pada dasarnya usaha untuk memahami semua tingkah laku manusia, dengan studi terhadap tingkah laku kita berusaha menemukan arti sebenarnya dari wujud kehidupan manusia dalam konteksnya. Psikologi membicarakan tentang jiwa, karena jiwa itu sendiri tampak, maka yang dapat dilihat dan diobservasi adalah tingkah laku atau aktifitas-aktifitas yang merupakan manifestasi atau penjelmaan kehidupan jiwa. Bahwa psikologi adalah ilmu yang mempelajari keadaan jiwa berdasarkan pengamatan terhadap gejala-gejala yang berpengaruh dalam kehidupan seseorang. Psikologi berhubungan dengan perkembangan seseorang dalam mencari jati diri. Perkembangan merupakan suatu proses dimana perubahan-perubahan di dalam diri seseorang dapat menghadapi sebuah rangsangan dari lingkungan sekitar.

Menurut Jahja (2011: 23) Psikologi perkembangan adalah bidang studi psikologi yang mempelajari perkembangan manusia dan faktor-faktor yang membentuk perilaku seseorang sejak lahir sampai lanjut usia. Psikologi perkembangan berkaitan erat dengan psikologi kepribadian, karena perkembangan individu dapat membentuk kepribadian dan berkaitan dengan psikologi sosial

karena adanya interaksi sosial. Konsep dasar perkembangan ada tiga: (1) pertumbuhan yang berkaitan dengan masalah perubahan dalam hal besar, (2) kematangan adalah suatu keadaan atau kondisi bentuk struktur dan fungsi yang lengkap, baik terhadap satu sifat, (3) perkembangan adalah bertambahnya kemampuan *skill* dalam pola yang teratur.

Menurut Elizabeth B. Hurlock istilah perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dari pengalaman. Seperti yang dikatakan Van den Daele “perkembangan berarti perubahan secara kualitatif”. Pada dasarnya ada dua proses perkembangan yang saling bertentangan yang terjadi secara bersamaan selama kehidupan, pertumbuhan atau evolusi dan kemunduran atau involusi.

Perkembangan manusia tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhannya. Pertumbuhan adalah sesuatu yang menyangkut materi jasmani yang dapat menumbuhkan fungsi dan bahkan perubahan fungsi pada materi jasmani. Perubahan jasmani dapat menghasilkan kematangan atas fungsinya. Kematangan fungsi jasmani sangat mempengaruhi perubahan pada fungsi psikologis. Oleh karena itu, perkembangan manusia tidak dapat dipisahkan dengan pertumbuhannya (Djaali, 2014:21).

Remaja dalam pertumbuhan dan perkembangan mengalami banyak permasalahan yang muncul berkenaan dengan lingkungan ia tumbuh dan mengalami perkembangan. Diantara remaja ada yang tumbuh dan berkembang secara wajar dan ada pula yang tidak. Hal itu tidak saja disebabkan oleh faktor hereditas (pembawaan dari lahir) dan lingkungan sekitar (Rini, 2003:9). Dalam

analisis ini peneliti menganalisis perkembangan tokoh utama dalam pencarian jati diri.

Menurut Jahja (2015: 31-32) Proses perkembangan individu manusia melalui beberapa fase yang secara kronologis dapat diperkirakan batas waktunya. Dalam setiap fase akan ditandai dengan ciri-ciri tingkah laku tertentu sebagai karakteristik dari fase tersebut. Fase-fase tersebut adalah sebagai berikut: (1) Permulaan kehidupan (konsepsi), (2) Fase pranatal (dalam kandungan), (3) Proses kelahiran (0-9 bulan), (4) Masa bayi/anak kecil (0-1 tahun), (5) Masa kanak-kanak (1-5 tahun), (6) Masa anak-anak (5-12 tahun), (7) Masa remaja (12-18 tahun), (8) Masa dewasa awal (18-25 tahun), (9) Masa dewasa (25-45 tahun), (10) Masa dewasa akhir (45-55 tahun), dan (11) Masa akhir kehidupan (55 tahun ke atas).

Menurut Havighurst dalam (Hurlock, 2011: 10) membagi tugas-tugas perkembangan sepanjang rentang kehidupan.

### **1. Masa bayi dan Awal Masa Kanak-Kanak**

Pada masa ini bayi masih dalam tahap: belajar makan makanan padat, berjalan, berbicara, mengendalikan pembuangan kotoran tubuh, mempelajari perbedaan seks dan tata caranya serta mempersiapkan diri untuk membaca dan belajar membedakan benar dan salah, dan mulai mengembangkan hati nurani.

### **2. Akhir Masa Kanak-Kanak**

Pada tahap ini anak-anak memiliki tahapan tugas dengan mempelajari keterampilan fisik yang diperlukan untuk permainan yang umum, membangun sikap yang sehat mengenai diri sendiri sebagai makhluk yang sedang tumbuh,

belajar menyesuaikan diri dengan teman seusianya, mulai mengembangkan peran sosial pria atau wanita, mengembangkan keterampilan dasar untuk membaca, menulis, dan berhitung, mengembangkan pengertian diperlukan untuk sehari-hari, mengembangkan hati nurani, serta mengembangkan sikap terhadap kelompok sosial dan lembaga, dan mencapai kebebasan pribadi.

### **3. Masa Remaja**

Pada tahap ini masa remaja dengan tugasnya mencapai hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita, mencapai peran sosial pria, dan wanita, menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif, mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya, mempersiapkan karier ekonomi, serta mempersiapkan perkawinan dan keluarga dan memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan.

### **4. Awal Masa Dewasa**

Pada tahap ini masa dewasa sudah mengenal dengan mulai bekerja, memilih pasangan, belajar hidup dengan tunangan, mulai membuka keluarga, mengasuh anak, mengelola rumah tangga, serta dapat mengambil tanggung jawab sebagai warga negara, dan mencari kelompok sosial yang menyenangkan.

### **5. Masa Usia Pertengahan**

Pada masa usia pertengahan seseorang dapat mencapai tanggung jawab sosial dan dewasa sebagai warga negara, membantu anak-anak remaja belajar untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab, mengembangkan kegiatan

pengisi waktu senggang untuk orang dewasa, menghubungkan diri sendiri dengan pasangan hidup sebagai suatu individu, menerima dan menyesuaikan diri dengan perubahan fisiologis, serta mencapai dan mempertahankan prestasi yang memuaskan dalam karier pekerjaan, dan menyesuaikan diri dengan orang tua yang semakin tua.

## **6. Masa Tua**

Pada tahap masa tua ini seseorang bisa menyesuaikan diri dengan menurunnya kekuatan fisik dan kesehatan, menyesuaikan diri dengan pensiun dan berkurangnya penghasilan keluarga, menyesuaikan diri dengan kematian pasangan hidup, membentuk hubungan dengan orang-orang yang seusia, serta membentuk pengaturan kehidupan fisik yang memuaskan, dan menyesuaikan diri dengan peran sosial secara luwes

Perkembangan tokoh meliputi perkembangan fisik, watak, dan kondisi sosial. Namun, pada penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada perkembangan jati diri tokoh. Menurut Ahmadi (2005; 8) menuliskan bahwa ruang lingkup lain psikologi perkembangan dapat dimengerti dengan kerja psikologi sastra. (a) studi psikologi terhadap pengarang sebagai individu, (b) studi mengenai proses kreatifitas, (c) studi mengenai tipe-tipe hukum teori perkembangan, (d) studi mengenai psikologi perkembangan terhadap pembaca. Peneliti dalam hal ini, akan membahas dengan studi mengenai psikologi perkembangan terhadap pembaca, dengan peneliti selaku pembaca novel *Senandung Sabai* karya Vera Yuana. Peneliti mencoba menganalisis perkembangan tokoh utama Reana Sabai. Dari

fase-fase perkembangan dan pengalaman yang menyertainya, jati diri itu terbentuk.

Untuk dapat menganalisis secara psikologis perlu adanya analisis mengenai unsur-unsur pembentuk novel, khususnya latar, tokoh dan penokohan. Oleh karena itu, analisis atas novel *Senandung Sabai*, dimulai dengan analisis unsur-unsur tersebut, berdasarkan teori stanton.

Stanton (2012: 22) menyatakan bahwa unsur pembangun struktur karya sastra yang meliputi karakter, alur, dan latar yang berfungsi sebagai catatan kejadian imajinatif dari sebuah cerita. Jika dirangkum menjadi satu, semua elemen ini dinamakan “struktur faktual” atau “tingkatan faktual” cerita, sarana-sarana sastranya adalah sudut pandang, gaya bahasa, suasana, simbol-simbol imajinasi dan cara pemilihan judul.

Stanton (2012) membagi unsur-unsur dalam karya sastra menjadi tiga bagian yaitu fakta cerita (*fact*), tema (*theme*), dan sarana sastra (*literary devices*). Menurut Stanton (2012: 22), fakta cerita adalah elemen-elemen yang berfungsi sebagai catatan kejadian imajinatif dari sebuah cerita. Fakta cerita terdiri atas karakter (*character*), alur (*plot*), dan latar (*setting*). Untuk menganalisis pembentukan jati diri melalui relasi antar unsur dalam struktur dapat berupa pembahasan latar, alur, serta tokoh dan penokohan.

### **1.7 Metode dan Teknik Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa

kata-kata tertulis atau lisan-lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Moleong, secara umum metode kualitatif tersebut dilakukan dengan tiga tahap yaitu pengumpulan data, analisis data dan penyajian data Bodgan dan Tylor (dalam Moleong, 2005: 4).

a. Pengumpulan data

Pada penelitian ini dilakukan studi teks yang merupakan analisis data yang mengkaji novel *Senandung Sabai* secara mendalam.

b. Analisis data

Menganalisis hasil analisis data, menyeleksi data, menafsirkan data, dan memahami data kemudian memberikan kesimpulan.

c. Penyajian hasil analisis data

Penyajian hasil analisis data dilakukan secara formal dalam bentuk tulisan ilmiah dengan bentuk (skripsi).

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Penelitian agar lengkap, maka akan diperlukan sistematika penulisan:

Bab I : Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode/teknik penelitian, sistematika penulisan, dan daftar pustaka.

Bab II : Berisi relasi antar unsur dalam struktur novel *Senandung Sabai* , yang dibatasi berupa latar (tempat, waktu, sosial), alur, tokoh dan penokohan.

Bab III : Berisi perkembangan dan terbentuknya jati diri Reana Sabai pada novel *Senandung Sabai* karya Vera Yuana.

Bab IV : Berisi penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.

